

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

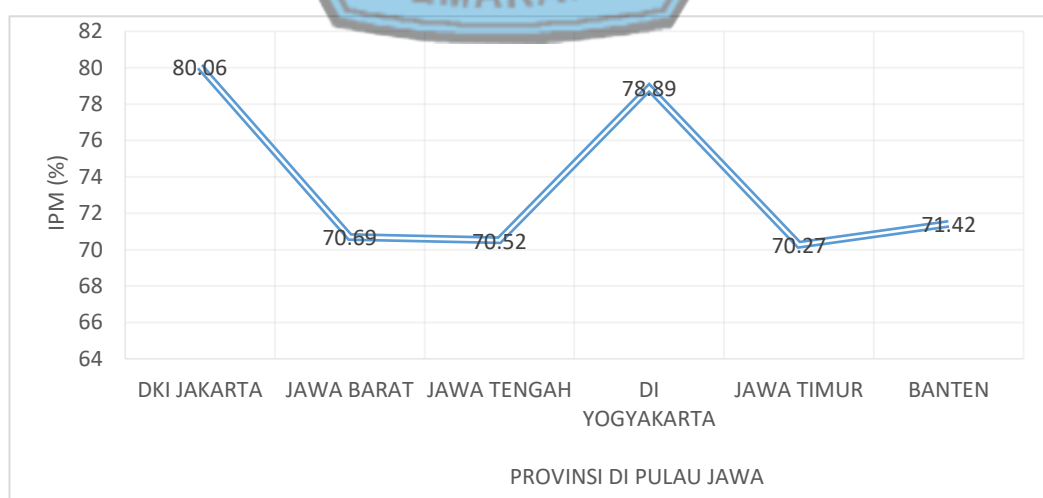
Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan pembangunan di suatu Negara, dimana sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan pembangunan di suatu negara. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun tidak hanya menjadi pendorong dalam meningkatkan pembangunan saja akan tetapi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Sehingga sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan kuantitas yang memadai akan dapat meningkatkan pembangunan dan perekonomian yang baik di suatu negara akan tetapi kuantitas yang banyak tanpa diimbangi dengan adanya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai akan menjadi beban pembangunan suatu negara (Hanif, 2018).

Pembangunan menurut Rustiadi et al. dalam (Latuconsina, 2017) merupakan kegiatan yang dilakukan suatu negara atau wilayah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan yang baik akan berakibat pada meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat hal ini dapat dianalisa sejak dini dengan melakukan analisa dan identifikasi faktor yang mempengaruhi

pembangunan suatu wilayah atau negara sehingga dapat diketahui secara runtun peristiwa yang akan timbul dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan selanjutnya. Menurut Iryanto dalam (Latuconsina, 2017) pembangunan suatu wilayah terdapat dua pendekatan yakni pendekatan wilayah (regional) dan pendekatan sektoral. Pendekatan wilayah (regional) merupakan pendekatan pembangunan yang memanfaatkan ruang suatu wilayah dalam melakukan berbagai kegiatan, dimana pendekatan wilayah ini memandang bahwa wilayah ini merupakan suatu kumpulan bagian-bagian wilayah yang kecil yang memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda untuk setiap lokasi pengamatan. Sedangkan pada pendekatan sektoral merupakan pendekatan yang memfokuskan pada sektor kegiatan yang berada pada suatu wilayah, seperti sektor pertanian, industri dll.

Pembangunan yang baik akan mengarah pada meningkatnya kesejahteraan hidup suatu negara. Kesejahteraan hidup sudah banyak dikaji dengan bukti nyata terdapat banyak teori dan kebijakan yang telah diterapkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebagaimana tujuan utama negara Indonesia yang tercantum dalam Undang – Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia alinea empat yang berbunyi “ kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”(Tindaon, 2016).

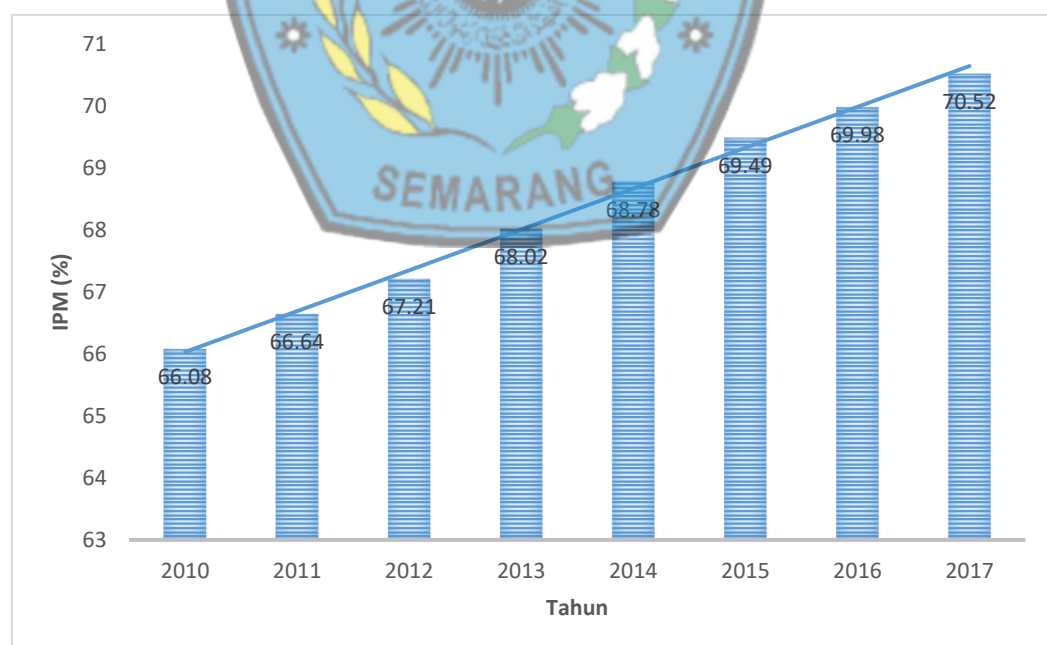
Menurut Badan Pusat Statistika dalam (Melliana & Zain, 2013) Salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat seperti menghitung indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup. Dalam hal ini perhitungan indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup yang layak melibatkan komponen ekonomi maupun non ekonomi seperti kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat dan kependudukan. Jadi indeks pembangunan manusia (IPM) dianggap sangat relevan untuk dijadikan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Sejak tahun 1990 United Nations Development Program (UNDP) telah menerbitkan Indeks Pembangunan manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) sebagai suatu indikator yang menggabungkan faktor ekonomi dan non ekonomi yang mendefinisikan kesejahteraan secara luas (Irawan, 2009).



Sumber: Badan Pusat Statistika

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2017

Indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia dihitung dan dipublikasi oleh Badan Pusat Statistika (BPS). Menurut data BPS (2019), Indonesia mempunyai nilai Indeks Pembangunan manusia sebesar 70,81 persen pada tahun 2017, dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2017 tergolong pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistika pulau jawa memiliki jumlah penduduk 149,6 juta dimana pulau ini memiliki jumlah penduduk terbanyak sekitar 60-70 % dari penduduk di seluruh Indonesia. Pulau jawa merupakan pulau terpadat di Indonesia, pada gambar 1.1 terlihat bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah memiliki nilai IPM sebesar 70,57 persen, dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Jawa Tengah memiliki peringkat ke- lima dari enam provinsi di Pulau Jawa.



Sumber: Badan Pusat Statistika

Gambar 1.2 grafik Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah

Pada gambar 1.2 menyajikan grafik Indeks Pembangunan (IPM) di Jawa Tengah tahun 2010 sampai tahun 2017 dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 provinsi Jawa Tengah berada pada kisaran 66,08 persen yang berada pada kategori Indeks Pembangunan Manusia yang sedang. Pada tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah berada pada kisaran 70,52.persen yang berada pada kategori Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi. Sedangkan pada kurun waktu tujuh tahun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 4,44 persen.

Dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia suatu daerah dapat diketahui dengan melihat factor yang mempengaruhinya. Telah banyak kajian analisa faktor- faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dengan berbagai macam metode antara lain pada penelitian Melliana & Zain (2013) yang menggunakan metode *FEM cross section weight* pada Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur, penelitian Mirza (2012) menggunakan metode regresi data panel pada Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah, penelitian Bhakti et al. (2018) pada Indeks Pembangunan manusia menggunakan metode regresi data panel, penelitian Nisa (2018) pada Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah dan pada penelitian I. Farida (2016) pada Indeks Pembangunan Manusia menggunakan metode *Geographically Weighted Regression* (GWR) di Jawa Barat.

Menurut Irjaya (2017) faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yakni variabel PDRB, pengangguran, kemiskinan dan Gini ratio. Dari penelitian ini menginspirasi penulis untuk menganalisa lebih lanjut variabel yang

mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia sehingga pada penelitian ini mengangkat kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel yang mempengaruhinya yakni jumlah penduduk miskin, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Metode yang biasa digunakan dalam analisa pengaruh hubungan yakni metode regresi linier. Akan tetapi pada model regresi diasumsikan nilai parameter regresi akan selalu tetap dimana parameter regresi akan mempunyai nilai yang sama untuk setiap wilayah pengamatan. Apabila ada pengaruh unsur wilayah dalam model regresi, maka metode regresi akan kurang tepat dilakukan. Sehingga pengujian spasial digunakan dalam permasalahan ini. Dari penelitian terdahulu telah banyak digunakan penelitian tentang regresi spasial seperti pada penelitian Karim dkk (2016) yang menganalisa PDRB menggunakan metode Pendekatan Spasial Autoregressive Panel Data, karim dkk (2017) yang menganalisa kajian masalah ekonomi dan pembangunan menggunakan metode spasial dan Karim et al. (2017) tentang produksi gabah di Jawa Tengah.

Menurut Yasin dalam (Farihah, 2017) menyatakan bahwa masalah statistik tidak terlepas dari data, dimana data pengamatan yang melibatkan titik koordinat lokasi pengamatan data yang sedang diamati maka termasuk kedalam kategori spasial. Salah satu hal penting pada penanganan data spasial adalah munculnya heterogenitas spasial, hal ini disebabkan karena kondisi data di lokasi satu dengan lokasi yang lain tidak sama baik dari karakteristiknya, letak geografis, sosial budaya dan lainnya sehingga parameter regresinya bervariasi secara parsial. Salah satu

metode untuk mengatasi masalah heterogenitas spasial yaitu *Geographically Weighted Regression* (GWR).

Selain faktor perbedaan geografis, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini menjadikan penulis ingin menganalisa lebih lanjut apakah ada atau tidaknya efek spasial sekaligus temporal dalam pemodelan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah.

Menurut Wang dalam (Widiyanti dkk., 2014) *Geographically and Temporally Weighted Regression* (GTWR) merupakan pengembangan dari model GWR untuk menangani ketidakstasioneran suatu data baik dari sisi spasial maupun temporal secara bersamaan. Metode *Geographically and Temporally Weighted Regression* (GTWR) banyak digunakan pada penelitian terdahulu antara lain pada penelitian Fariyah (2017) yang menganalisa pada data penduduk miskin, Widiyanti dkk (2014) yang menganalisa proporsi penduduk miskin di Jawa Tengah dan pada penelitian Yasin (2013) yang membuat komputasi mengenai metode GTWR.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Deskripsi karakteristik Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah tahun 2013 sampai 2017?
2. Manakah metode Terbaik dari metode Regresi, *Geographically Weighted Regression* (GWR) dan *Geographically and Temporally Weighted Regression* (GTWR)?

3. Apasajakah variabel yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah menggunakan metode terbaik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui deskripsi karakteristik Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sampai 2017.
2. Mengetahui metode Terbaik dari metode Regresi, *Geographically Weighted Regression (GWR)* dan *Geographically and Temporally Weighted Regression (GTWR)*.
3. Mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah menggunakan metode terbaik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam Penelitian ini terdiri atas dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang metode *Geographically and Temporally Weighted Regression (GTWR)*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah dan diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mendekati sasaran yang diharapkan oleh penulis, sehingga pembatasan permasalahan ini sangat penting digunakan seperti di bawah ini:

1. Fungsi pembobot yang digunakan pada *Geographically Weighted Regression (GWR)* dan *Geographically and Temporally Weighted Regression (GTWR)* adalah fungsi kernel gaussian.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel yang mempengaruhinya yakni persentase kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rata lama sekolah, Rata lama sakit dan Angka Partisipasi Sekolah dengan interval waktu 2013 sampai 2017 pada lokasi pengamatan 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.
3. Pemilihan bandwidth optimum pada metode *Geographically Weighted Regression (GWR)* dan *Geographically and Temporally Weighted Regression (GTWR)* menggunakan nilai CV minimum.